



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini membahas tentang penutupan program jurnalisme warga yang ada di TVRI dan Metro TV. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab empat sebelumnya, kedua program sudah mampu menerapkan konsep jurnalisme warga pada tayangannya masing-masing. Tayangan jurnalisme warga cenderung menghasilkan liputan jenis berita *soft news*. Program jurnalisme warga di televisi tidak hanya sebagai wadah bagi masyarakat dalam berpartisipasi dan berkontribusi menghasilkan berita tetapi dalam praktiknya pun nampak usaha-usaha yang dilakukan media televisi dalam mengedukasi warga, salah satunya dalam bentuk memberikan pelatihan, baik dalam bentuk *workshop* maupun tips dan terciptanya komunikasi antara jurnalis dengan warganya untuk mentransfer ilmu terkait jurnalisme warga tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penutupan program Jurnalisme Khalayak di TVRI adalah dari pihak redaksi sedang melakukan revisi anggaran dan melakukan evaluasi program yang sudah berjalan sejak 2015 hingga pertengahan 2019 ini. Belum dapat dipastikan apakah program tersebut akan kembali diproduksi atau tidak tetapi dari pihak TTVRI sendiri memiliki rencana untuk

memproduksi kembali program tersebut dengan wajah baru yang mengikuti tren pada saat ini.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penutupan program Wide Shot di Metro TV adalah pertama, karena kebijakan redaksional yang melihat bahwa tren informasi yang mengalami perubahan sehingga peta informasi yang diproyeksikan kedepannya juga mengalami perubahan sehingga konten-konten berita seperti Wide Shot sudah tidak lagi dibutuhkan, meskipun pada kenyataannya beberapa program yang menggantikan Wide Shot pun memiliki beberapa kemiripan. Hal ini juga dianggap sebagai proses kreatif yang dilakukan oleh media televisi dalam membuat penyegaran program karena hal tersebut penting agar masyarakat tidak mengalami kejenuhan dalam mengonsumsi pola program yang itu-itu saja. Peran media sosial juga saat ini diwadahi oleh banyak platform dengan segala kemudahan yang ditawarkan sehingga banyak orang juga mulai bereksperimen disana. Platform media digital saat ini juga sangat masif dan banyak orang yang mulai berkecimpung disana.

Jika di media televisi, dengan segala prosedur yang ada menurunkan minat warga dalam mengirimkan karya liputannya karena memang lebih rumit dengan segala kelengkapan data yang menjadi kendala bagi orang untuk melibatkan dirinya menjadi jurnalis warga di televisi. Faktor lainnya juga karena faktor intensif dan coverage Metro TV yang tidak sampai kepada warga. Jaman sudah berubah, kondisi pun juga sudah berbeda, tidak akan selalu seperti yang media harapkan walaupun pada kenyataannya beberapa program masih mempergunakan praktik jurnalisme

warganya. Banyak pemirsa yang juga menyayangkan mengapa program Wide Shot ditutup, tetapi media akan terus berinovasi dengan teknologi digital yang juga tidak bisa dihindari. Maka, banyak warga yang cenderung lebih memilih untuk mengirimkan berita liputannya ke media sosial yang mereka miliki untuk menghindari prosedur dan segi teknis yang diharuskan ada di media televisi.

Dalam proses filtering konten, mulai dari bahan mentah hingga kemudian layak disiarkan pada program masing-masing, media televisi melakukan proses filtering yang ketat, terutama pada proses verifikasi sumber-sumber pemberitaan yang diberikan oleh jurnalis warga yang notabenehnya bukan merupakan jurnalis profesional. Sebagai stasiun televisi milik pemerintah, TVRI dalam memproduksi program Jurnalisme Khalayak kemarin memang tidak dapat sebebaskan program Wide Shot Metro TV karena memiliki perundang-undangan penyiarannya sendiri. Jika dilihat dari segi jurnalis warga, kedua program sama-sama tidak memberikan bayaran atas video-video yang dihasilkan karena konsep jurnalisme warga adalah warga yang secara sukarela tanpa paksaan dan intervensi dari pihak manapun mau membagikan informasi dan menghasilkan karya berupa video yang kemudian ditayangkan di televisi. Video liputannya pun tidak bisa disejajarkan atau digabungkan dengan video liputan hasil jurnalis profesional maupun kontributor sehingga terdapat ruang khusus yang memang disediakan oleh media televisi dalam menyiarkan konten jurnalisme warga, yaitu dalam bentuk pembuatan program.

Keunggulan dari praktik jurnalisisme warga ini juga dilihat dari kecepatan berita yang berhasil direkam langsung oleh tangan pertama atas suatu peristiwa, yaitu jurnalis warganya sendiri yang kemudian menjadi jangkar bagi para media dalam mendapatkan informasi yang berbeda dari berita-berita pada media maupun stasiun televisi lainnya. Kehadiran jurnalisisme warga di televisi dapat memberikan keragaman berita yang lebih banyak dan lebih luas. Karya video hasil jurnalis warga juga dikatakan sebagai bentuk aktualisasi diri seseorang yang membuat banyak orang kemudian memiliki keinginan untuk terus bisa memproduksi suatu berita.

Hal yang melatarbelakangi terjadinya penutupan program-program jurnalisisme warga ini pun juga kemudian merupakan bentuk dari perkembangan jaman dan teknologi. Tren yang ada saat ini lebih didominasi oleh penggunaan media sosial dengan segala kemudahannya tanpa harus melalui proses filtering yang panjang serta verifikasi seperti yang ada di media televisi. Praktik jurnalisisme warga masih sangat relevan untuk terus di terapkan di sejumlah media, khususnya media televisi apabila dibuat dalam bentuk yang berbeda dan mengikuti tren yang ada. Seperti yang berlangsung saat ini adalah bagaimana program-program berita di televisi banyak yang kontennya bersumber dari liputan jurnalis warga yang diambil dari Youtube kemudian dibahas di studio bersama dengan presenter yang menjelaskannya. Hal ini menjadi suatu bentuk kebaruan dan transformasi dari yang semula dibuat dalam bentuk program khusus jurnalisisme warga tetapi saat ini lebih banyak ditemukan di media sosial dan disiarkan kembali oleh stasiun televisi. Praktik jurnalisisme warga akan terus diterapkan dalam media televisi tetapi bentuknya saja yang sudah berubah,

produknya kemudian dikemas lebih baru lagi dengan mengikuti tren yang ada di masyarakat saat ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penemuan penelitian, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk dapat menjadi acuan dalam melanjutkan penelitian ini.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggali lebih lagi mengenai praktik jurnalisme warga di televisi, bagaimana bentuknya ke depan dan apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberlangsungan pemberitaan di televisi serta bentuk produksi seperti apa yang kemudian akan cocok untuk diterapkannya praktik jurnalisme warga tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan menggunakan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode atau jenis penelitian yang berbeda seperti kuantitatif untuk melihat kepuasan khalayak terhadap pemberitaan jurnalisme warga di media televisi atau juga bisa menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan maksimal.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan yang bersifat evaluasi bagi stasiun televisi TVRI dan Metro TV serta media-media lainnya yang juga menerapkan praktik maupun memiliki program jurnalisme khalayak. Kemudian, penelitian ini juga dapat membantu untuk memahami bagaimana konsep jurnalisme warga ini diterapkan dalam pemberitaan di televisi kemudian adanya kemunduran atas ditutupnya program khusus jurnalisme warga yang semula dianggap sebagai harapan baru dalam kegiatan jurnalisme di televisi.

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti melihat bentuk baru yang diproduksi oleh media televisi dalam menerapkan konsep jurnalisme warga tersebut dan bagaimana media televisi berintegrasi dengan media sosial di berbagai platformnya dalam menghasilkan liputan bermuatan jurnalisme warga yang ada di Indonesia. Saran penulis pada penelitian ini adalah penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kuantitatif maupun metode campuran.